

ANALISIS WACANA KRITIS PADA BERITA SOSIAL SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ade Puspitasari¹, Endang Wiyanti², Ifran Nutriputra³.

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹adepuspitasari109@gmail.com, ²endangwiyanti76@gmail.com, ³inurtriputra.unindra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi-ekspresi dan perspektif bahasa yang muncul dalam analisis wacana berita sosial surat kabar *Harian Kompas*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang wacana kritis. Teknik dalam penelitian ini adalah wacana kritis berita sosial yang ada dalam surat kabar harian *kompas* April 2021. Hasil penelitian ini antara lain: modalitas (kebenaran 15 temuan atau 25%; keinginan 10 temuan atau 16,70%; keharusan 4 temuan atau 8,30 %) dan perspektif (promasyarakat 16 temuan atau 26,70%; propemerintah 11 temuan atau 18,30%; netral 3 temuan 5%). Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui teks berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada silabus kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks berita merupakan salah satu bahan ajar yang perlu diajarkan di kelas VIII sekolah menengah pertama, teks berita merupakan pokok yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1.

Kata Kunci: Wacana Kritis, Berita Sosial, *Kompas*.

Abstract

This study aims to describe the expressions and language perspectives that appear in the analysis of social news discourse in the Kompas daily newspaper. The results of this study are expected to add insight into critical discourse. The technique in this study is the critical discourse of social news in the Kompas April 2021 daily newspaper. The results of the study are to determine the forms of expression and perspective. The results of this study include: modalities (truth 15 findings or 25%; desire 10 findings or 16.70%; necessity 4 findings or 8.30%) and perspectives (pro-society 16 findings or 26.70%; pro-government 11 findings or 18 findings). 30%; neutral 3 findings 5%). Related to learning Indonesian, this research can be used to find out news texts in learning Indonesian. While in the 2013 curriculum syllabus, it is explained that news text is one of the teaching materials that needs to be taught in class VIII of junior high school, news text is the subject listed in Basic Competencies 3.1 and 4.1.

Keywords: *Critical Discourse, Social News, Kompas*

PENDAHULUAN

Media massa merupakan salah satu wadah atau ruang yang berisi berbagai macam informasi. Media massa sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karena media massa dapat mengubah suatu ideologi tertentu terhadap suatu peristiwa yang berkaitan dengan berita pendidikan. Media massa dapat dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap hari media massa selalu menyajikan berita yang berisi informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan peristiwa terkini yang sedang hangat diperbincangkan. Media massa menurut Efendi (via Suprpto, 2010: 21) merupakan kependekan dari media komunikasi massa yang dapat diartikan sebagai saluran yang dihasilkan dari teknologi modern.

Berita merupakan sebuah informasi terbaru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Berita biasanya disajikan melalui bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut kemulut kepada orang ketiga dan orang banyak. Berita selalu memuat berbagai topik atau masalah yang ada dilapisan masyarakat. Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik (Wahyudi via Suprpto, 2010: 27). Sementara itu menurut Charley (via Romli, 2003 :5), berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Di dalam berita selalu memuat wacana yang dirangkai melalui kalimat dan membentuk sebuah paragraf. Sumarlan dkk. (2009: 15) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan ceramah, pidato, dialog dan khotbah atau secara tertulis seperti novel, cerpen, surat, buku dan dokumen tertulis yang dilihat dari struktur lahirnya atau dari segi bentuk bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) koheren terpadu. Hal itu diperkuat oleh Kridalaksana (2009: 259) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sementara itu Darma (2014: 10) mengemukakan bahwa wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan atau tulisan dan memiliki hubungan makna antarsatuan bahasanya serta terikat konteks.

Dalam wacana terdapat praktik sosial yang dapat mengubah pengetahuan identitas dan relasi sosial yang dihubungkan dengan relasi tertentu. Analisis wacana ini dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Dalam paradigma ini, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, kaitannya dengan proses produksi dan reproduksi makna atau disebut *pandangan kritis*. Analisis wacana menurut Labov (Darma, 2009: 17) merupakan sebuah penggambaran secara rasional mengenai hubungan runtutan yang berada dalam kesatuan yang teratur, sehingga nampak jelas hubungan unsur-unsur didalamnya, hubungan antarunsur di luar kesatuan tersebut mau pun koherensinya. Oleh sebab itu, analisis wacana selalu dilibatkan dengan hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi dalam masyarakat. Karena memakai perspektif kritis, analisis wacana ini disebut sebagai analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis merupakan sebuah teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah teks dalam konteks *sosio-kultural*. Analisis wacana kritis menurut Darma, (2009: 49) merupakan sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberikan kejelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Seperti dalam analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh *Norman Fairclough*. Analisis wacana kritis ini memiliki unsur-unsur sosial didalamnya. Unsur-unsur tersebut meliputi *teks*, *praktik wacana (discourse practice)*, dan *praktik sosio-*

kultural (sociocultural practice). Kompas secara rinci menampilkan peristiwa-peristiwa yang memang pada saat itu sedang terjadi. Peristiwa tersebut antara lain berkaitan dengan berita pendidikan yaitu PNS guru, ujian nasional, infrastruktur yang ada di sekolah, dan masalah kekerasan di lingkungan sekolah.

Hal ini sangat menarik karena berita-berita terkait dengan masalah pendidikan yang sedang berkembang perlu diketahui oleh berbagai lapisan masyarakat. Artinya, dunia pendidikan tidak lagi dianggap sebelah mata, tetapi perlu diperhatikan secara khusus. Kompas membuktikan bahwa dengan adanya pemberitaan mengenai pendidikan, masyarakat dan pemerintah lebih antusias dalam permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Peneliti memilih berita pendidikan, karena selain latar belakang peneliti sebagai calon guru. Berita pendidikan banyak terkandung unsur- unsur teks, unsur-unsur tersebut menghubungkan bagaimana suatu teks diproduksi dengan praktik wacana yang ada.

Salah satu fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan koran Kompas yaitu “Teror Mengganggu Layanan Pendidikan ” PGRI mendesak pemerintah menjamin keselamatan guru di pedalaman Papua. Kekerasan terhadap guru dan tenaga pelayanan kesehatan bukan sekali ini terjadi ini. Berdasarkan data Polda Papua pada 2016 hingga kini, kejadian itu terjadi diempat daerah yakni: Puncak Jaya, Puncak, Mimika, dan Nduga.

Berdasarkan topik di atas mengenai bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial, penelitian terkait dengan analisis wacana kritis seperti yang dilakukan oleh Sunarsih (2010) dalam judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap wacana Israel dan Palestina dalam Ensiklopedi Digital Microsoft Student Encarta 2009”. Selanjutnya penelitian yang terkait dengan perspektif penah dilakukan oleh Suroso (2002) dalam judul “Bahasa Jurnalistik Perspektif Berita Utama Politik Surat Kabar Indonesia pada Awal Era Reformasi (1999).

Beberapa penelitian di atas menekankan analisis wacana dalam surat kabar, baik wacana hukum, maupun wacana politik. Sementara itu, penelitian yang mengarah kepada analisis wacana berita sosial surat kabar *Harian Kompas* dengan menggunakan teori pendekatan kritis, sejauh ini belum ditemui oleh peneliti. Dengan berpijak kepada penelitian terdahulu, muncul ide peneliti untuk mengungkap bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif dari sebuah wacana berita, khususnya berita sosial dan politik dengan menggunakan analisis wacana kritis. Peneliti menggunakan analisis wacana kritis karena wacana tidak hanya dipahami sebagai studi mengenai aspek kebahasaan saja, melainkan dihubungkan dengan konteks wacana yang ada, termasuk di dalamnya tujuan tertentu dari praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar kekuasaan dalam setiap proses bahasa, antara lain batasan-batasan yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang dipakai, dan topik apa yang dibicarakan.

Analisis wacana kritis dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah karena memang semua materi pokok diajarkan dengan berbasis pada teks. Secara khusus, kajian dalam penelitian ini relevan dengan materi pokok teks editorial pada jenjang SMA kelas XII. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dikembangkan oleh guru adalah KD 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi yang dapat berupa pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu dalam teks editorial dan juga KD 4.5 yang berupa aspek keterampilan yaitu menyeleksi ragam informasi sebagai bahan sebuah teks editorial.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, wujud dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan keabsahan data. Penelitian ini terfokus pada analisis wacana kritis yang terdapat dalam wacana berita sosial surat kabar *Harian Kompas* April 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa wacana yang terdapat pada surat kabar *Harian Kompas* April 2021.

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Moleong (2010: 6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek penelitian yang berupa kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan penelitian. Penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik dalam penelitian ini adalah wacana kritis berita sosial yang ada dalam surat kabar *Harian Kompas* April 2021. Subjek ini diambil melalui surat kabar *Harian Kompas* yang terbit setiap hari. Data dalam penelitian ini berupa wacana kritis berita sosial surat kabar 33 *Harian Kompas* April 2021. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial serta perspektif pemberitaan wacana berita sosial surat kabar *Kompas*. Sugiyono (2015: 15) menyatakan, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participants observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Melalui analisis ini penulis dituntut untuk dapat menganalisis dan mengkaji surat kabar dengan suatu penjelasan yang tepat dan ilmiah.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama didasarkan pada kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang analisis wacana kritis. Peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti harus peka, mampu, dan kritis, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Untuk menghasilkan data yang memadai, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh pengetahuan peneliti yang didasarkan pada teori analisis wacana kritis.

Pengumpulan data dalam penelitian terhadap wacana berita sosial yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Digunakan metode simak karena memang merupakan penyimakan terhadap wacana. Teknik baca digunakan karena dalam memperoleh data dilakukan kegiatan membaca. Teknik selanjutnya, adalah teknik catat yaitu menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data. Di bawah ini ditampilkan kartu data. Catat yaitu menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dan dibahas dalam penelitian terhadap wacana berita sosial surat kabar Harian *Kompas* ini mencakup permasalahan mengenai bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif yang muncul dalam wacana berita sosial. Dalam penelitian ini dibahas dua bentuk-bentuk ekspresi bahasa, yaitu modalitas. Modalitas yang digunakan oleh wartawan dalam surat kabar Harian *Kompas* ialah modalitas kebenaran, modalitas keharusan, dan modalitas keinginan. Wartawan menggunakan modalitas kebenaran untuk mengidentifikasi suatu kebenaran dari proposisi yang dituliskannya. Sikap wartawan tersebut menunjukkan kebenaran pemberitaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Wartawan menggunakan modalitas keharusan untuk menyampaikan bahwa partisipan dalam suatu peristiwa langsung atau tidak langsung mencerminkan pemberitaan yang ingin dibawakan. Wartawan menggunakan modalitas keinginan untuk menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan antarpartisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa. Modalitas ini menyinggung rasa masing-masing individu atau yang diwakilinya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditampilkan tabel bentuk-bentuk ekspresi bahasa berdasarkan modalitas.

Bentuk-bentuk ekspresi bahasa yang ada dalam penelitian ini ialah modalitas wacana berita sosial yang meliputi modalitas kebenaran sebanyak 15, modalitas keharusan sebanyak 5, dan modalitas keinginan sebanyak 10. Modalitas kebenaran itu misalnya kata *saat masih, hingga jatuh, setelah, akibat, belum bisa, dengan, belum semua, sudah siap, sudah, telah*. Modalitas keharusan terjadi seperti pada kata *seharusnya, harus jadi, tidak boleh*. Modalitas keinginan terjadi seperti pada kata *berusaha, sebagai upaya, berharap, harap, segera, agar, yang ingin, akan, tidak lagi, untuk*. Kata-kata tersebut berfungsi untuk menunjukkan bentuk ekspresi bahasa yang digunakan oleh wartawan melalui modalitas yang dituliskan dalam wacana berita. Modalitas sebagai komentar atau sikap penulis yang tertuang dalam teks di antaranya kebenaran, keharusan, dan keinginan, merupakan perwujudan suatu pernyataan perasaan atau pendapat pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wacana berita sosial surat kabar harian *kompas*.

Selanjutnya, pada perspektif wacana berita Sosial surat kabar harian *Kompas* April 2021 dilakukan analisis perspektif terhadap wacana berita Sosial surat kabar harian *Kompas*. Dalam penelitian ini ditampilkan melalui tabel yang memuat 30 teks judul wacana berita Sosial pada surat kabar harian *Kompas* topik dalam perspektif pemberitaan. Persepektif pemberitaan tersebut meliputi perspektif promasyarakat, propemerintah, netral.

Dari hasil analisis tabel perspektif di atas, terdapat berita sosial yang meliputi topik kemiskinan, kriminalitas, dan pendidikan, bulan April 2021 surat kabar harian *Kompas*. Perspektif promasyarakat berbeda dengan perspektif propemerintah karena dua sudut pandang tersebut berbeda dalam menyikapi suatu wacana berita. Dari sudut pandang wacana berita sosial akan lebih condong untuk promasyarakat.

Perspektif promasyarakat merupakan sudut pandang dalam melihat peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide, dan pandangan dari masyarakat yang menginginkan adanya penegakan atas masalah “aksi perampasan motor, peran pemerintah terhadap kemiskinan, tindak lanjut terhadap sindikat curanmor, kesejahteraan bagi Gakin, pembangunan gedung sekolah yang rusak, pendidikan di Indonesia, teroris yang masih ada”. Perspektif propemerintah merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide dan pandangan pemerintah yang ditunjukkan dalam wacana berita mengenai tindakan tegas dari pihak yang berwenang dalam masalah “KPK dinilai krisis Integritas, PKS ingin kembali bersama Demokrat, pumungutan suara ulang tunggu anggran, suap Rp

25,7 Miliar untuk percepat izin”. Perspektif netral merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam konflik, seperti pada kasus “pria itu ditangkap di Bandara Caselle Turin setelah aparat curiga ia menggunakan kartu identitas palsu, topi serta seragam pilot”.

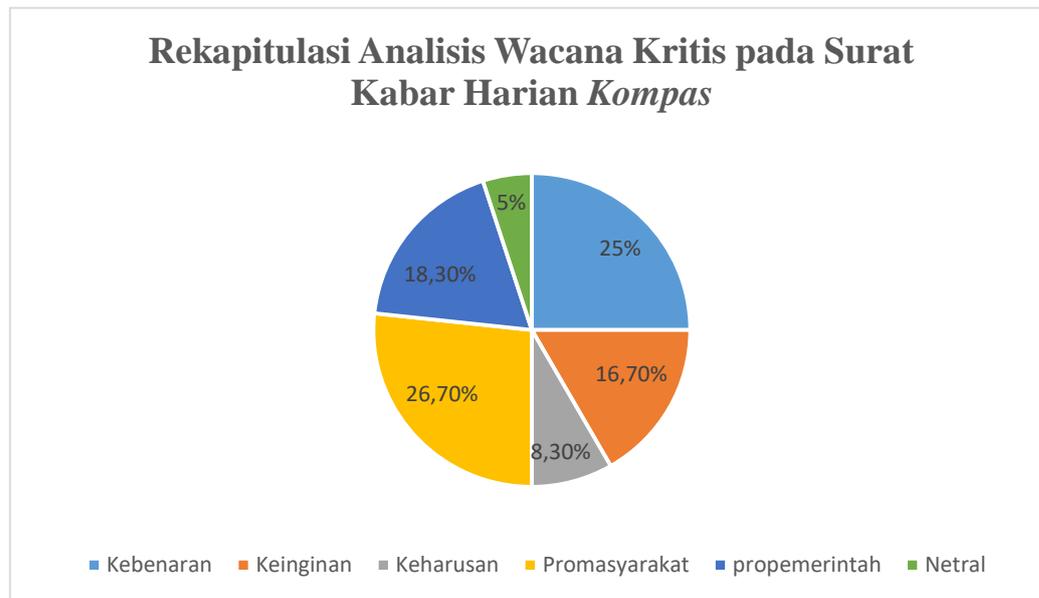
Pemberitaan dalam surat kabar harian *Kompas* lebih banyak mengarah pada promasyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pada bulan April 2021 banyak terdapat berita sosial. Perspektif promasyarakat berbeda dengan perspektif propemerintah karena dari dua sudut pandang tersebut berbeda dalam menyikapi suatu wacana berita. Dari sudut pandang wacana berita sosial akan lebih condong untuk promasyarakat, sedangkan dari sudut pandang wacana berita politik akan lebih condong untuk propemerintah. Data tersebut menunjukkan bahwa surat kabar harian *Kompas* pada April 2021 lebih didominasi oleh pemberitaan yang menyangkut mengenai masyarakat sebagai bahan pemberitaan yang paling utama.

Tabel 1
Rekapitulasi Analisis Wacana Kritis pada Berita
Sosial Surat Kabar Harian *Kompas*

Berdasarkan table diatas berikut adalah diagram sesuai dengan

No	Analisis Wacana Kritis	Jumlah	Persentase (%)
	Modalitas		
	a. Kebenaran	15	25%
	b. Keinginan	10	16,70%
	c. Keharusan	5	8,30 %
	Perspektif		
	a. Promasyarakat	16	26,70%
	b. Propemerintah	11	18,30%
	c. Netral	3	5%
	Total	60	100%

persentase.



Penafisan dan Uraian Penelitian

Pada pembahasan ini, dibahas bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial pada surat kabar harian Kompas dan perspektif wacana berita sosial surat kabar harian Kompas.

Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial Surat Kabar harian Kompas

Bentuk-bentuk ekspresi bahasa tersebut antara lain diketahui melalui modalitas. Modalitas merupakan bentuk ekspresi bahasa yang digunakan oleh wartawan untuk menunjukkan atau memperlihatkan keyakinan, gagasan, dan sikap yang berhubungan atau berkaitan dengan suatu peristiwa yang sedang dilaporkan. Bentuk ekspresi bahasa tersebut dipaparkan seperti berikut ini.

a. Modalitas Keinginan

Nasionalisme vaksin membuat upaya melawan pandemi Covid-19 tertahan. Untuk itu diperlukan upaya bersama untuk terus mendorong dan memperkuat komitmen serta kerja sama multilateral untuk menjamin kesetaraan akses pada vaksin...(02/04)

Data (02/04) modalitas dengan kata upaya menunjukkan keinginan dari berbagai Negara untuk melawan pademi Covid-19. Ini ditunjukkan dari sikap wartawan yang terlihat menggunakan modalitas upaya. Sikap demikian dapat diketahui pada saat wartawan mengatakan memperkuat komitmen serta kerja sama multilateral untuk menjamin kesetaraan akses vaksin.

b. Modalitas Kebenaran

Jalan mulus baru terbangun setelah Kecamatan Sepaku ditetapkan menjadi salah satu wilayah IKN... (04/04)

Data (04/04) menjelaskan mengenai kebenaran bahwa adanya pembangunan di wilayah IKN. Dengan demikian menunjukkan sikap wartawan yang terlihat dari penggunaan modalitas yakni kata setelah. Sikap ini dapat diketahui pada saat wartawan mengatakan jalan mulus baru terbangun setelah Kecamatan Sepaku ditetapkan menjadi salah satu wilayah IKN.

c. Modalitas Keharusan

Pembukaan sekolah seharusnya menjamin keselamatan siswa dari Covid-19. Alasan bawah Covid-19 pada anak secara umum bergejala ringan, kerentanan anak lebih rendah dibandingkan orang dewasa, dan anak lebih kecil kemungkinan menularkan Covid-19 dibandingkan orang dewasa, tak berarti sekolah aman dibuka meski menjalankan protokol kesehatan... (06/04)

Data (06/04) dengan menggunakan kata seharusnya ini termasuk ke dalam modalitas keharusan, Pembukaan sekolah seharusnya menjamin keselamatan siswa dari Covid-19. Modalitas seharusnya menunjukkan suatu kewajiban yang harus segera diselesaikan agar Pembukaan sekolah seharusnya menjamin keselamatan siswa dari Covid-19. Alasan bawah Covid-19 pada anak secara umum bergejala ringan, kerentanan anak lebih rendah dibandingkan orang dewasa.

Perspektif Wacana Berita Sosial Surat Kabar Harian Kompas

Hasil penelitian terhadap perspektif menunjukkan bahwa pemberitaan surat kabar harian Kompas April 2021 meliputi perspektif promasyarakat, perspektif propemerintah, dan perspektif netral. Data yang menunjukkan perspektif terbanyak ialah perspektif propemerintah sebanyak 13 kemunculan, sedangkan perspektif promasyarakat sebanyak 15 kemunculan, dan perspektif netral sebanyak 2 kemunculan. Data tersebut menunjukkan surat kabar harian Kompas April 2021 banyak mengangkat wacana mengenai masyarakat yakni salah satunya tentang Covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 15 kemunculan judul pemberitaan yang promasyarakat. Banyaknya kemunculan mengenai topik, peristiwa, dan nada pemberitaan pada surat kabar harian Kompas, berita tentang Covid-19 menjadi wacana yang sering dan banyak diangkat dalam surat kabar. Hal ini dikarenakan pada bulan April banyak sekali kasus penanganan Covid-19. Selain itu juga vaksin mulai beredar dimasyarakat untuk menanggulangi penularan.

a. Perspektif Propemerintah

Perspektif propemerintah merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan pemerintah, seperti pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur tetap dilaksanakan. Pemindahan ibu kota negara kini juga berperan strategis dalam Indonesia dari dampak pandemi dan mewujudkan Visi Indonesia 2045. pada kata untuk dalam

topik perspektif pro pemerintah “Pemindahan ibu kota negara kini juga berperan strategis dalam Indonesia. Upaya itu untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045” ini dilihat dari bentuk ekspresi termasuk ke dalam modalitas keinginan yang secara tidak langsung mendukung pemerintah. Seorang wartawan dalam melaporkan suatu peristiwa dengan berdasarkan perspektif pro pemerintah pasti akan mempunyai sikap atau pandangan yang mendukung, memihak, dan senang terhadap setiap tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun sebaliknya ini akan berdampak buruk bagi sederetan pihak-pihak yang sedang berseteru atau berseberangan dengan pemerintah, sehingga akan dapat menimbulkan sikap-sikap yang tidak mendukung, tidak memihak bahkan cenderung benci terhadap segala keputusan dari pemerintah.

Pada data (05/04) dengan judul "Pesan Presiden, Tolong Dihitung Benar" penulisan berita dari wartawan menunjukkan sikap pro pemerintah.

"Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Suharso Monoarfa dalam pertemuan dengan Redaksi Kompas di kantornya. Selasa (2/3/2021), menegaskan pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur tetap akan dilaksanakan. Pemindahan ibu kota negara kini juga berperan strategis dalam pemulihan Indonesia dari dampak pandemi dan mewujudkan Visi Indonesia 2045"

Dari isi berita di atas terdapat kalimat harapan penulis/wartawan agar negara Indonesia dapat pulih dari pandemi, khususnya ekonomi".

b. Perspektif Promasyarakat

Perspektif promasyarakat merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari masyarakat, seperti pada kata akan dalam topik perspektif pro masyarakat “Cek lokasi ibu kota negara dari sisi lingkungan” ini dilihat dari bentuk ekspresi termasuk ke dalam modalitas kebenaran yang secara tidak langsung mendukung masyarakat. Wartawan memberitakan suatu peristiwa menggunakan perspektif pro masyarakat, maka wartawan tersebut mempunyai sikap mendukung, memihak, simpati, senang terhadap apa yang sedang dilakukan masyarakat dalam peristiwa tersebut. Sikap yang demikian akan memberikan dampak terhadap pihak-pihak yang kurang suka dengan tindakan masyarakat. Antara lain akan menunjukkan sikap tidak mendukung, tak memihak, tak simpati, dan lain-lain.

Pada data (05/04) dengan judul "Pesan Presiden, Tolong Dihitung Benar" penulisan berita dari wartawan menunjukkan sikap pro pemerintah.

"Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Suharso Monoarfa dalam pertemuan dengan Redaksi Kompas di kantornya. Selasa (2/3/2021), menegaskan pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur tetap akan dilaksanakan. Pemindahan ibu kota negara kini juga berperan strategis dalam pemulihan Indonesia dari dampak pandemi dan mewujudkan Visi Indonesia 2045"

Dari isi berita di atas terdapat kalimat harapan penulis/wartawan agar negara Indonesia dapat pulih dari pandemi, khususnya ekonomi".

c. Perspektif Netral

Perspektif netral merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam peristiwa, seperti pada kata tidak ada dalam topik perspektif netral “Akibatnya tidak ada aktivitas yang bisa dilakukan” ini dilihat dari bentuk ekspresi termasuk ke dalam modalitas kebenaran yang tidak memihak salah satu pihak. Wartawan menyajikan suatu berita dalam proposional dengan tidak mendukung salah satu pihak. Contoh kutipan dari data (29/04) ini akan menunjukkan sikap wartawan yang netral, tidak mendukung salah satu pihak.

Kutipan yang mendukung perspektif pemberitaan tampak pada data (29/04) menunjukkan sikap wartawan yang netral.

“Sujadi (47) warga dusun Bulu Wetan RT 02 Desa Trimulyo Jetis Bantul baru menghadapi ujian dari Yang Maha Kuasa. Sejak beberapa tahun yang lalu lelaki berputra dua itu didera penyakit gagal ginjal. Akibatnya tidak ada aktivitas yang bisa dilakukan. Bahkan kehidupan keluarganya semakin terseok setelah dirinya tidak mampu lagi berkarya sebagai buruh yang biasa digeluti sebelumnya.” (29/04)

Dilihat dari teks berita data (29/09) dengan topik “Sejak beberapa waktu lalu lelaki berputra dua itu didera penyakit gagal ginjal”. Wartawan menggunakan topik tersebut untuk menunjukkan perspektif netral, ini dikarenakan wartawan tidak memihak kepada siapapun yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan tersebut. Disini wartawan lebih memberitakan keadaan pasca Sujadi menderita sakit, sehingga membuat aktivitas serta keadaan keluarganya menjadi sulit karena tidak mampu untuk bekerja lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial surat kabar harian *Kompas*, dapat disimpulkan sebagai bahwa bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar harian *Kompas* April 2021 ini ialah modalitas. Modalitas merupakan komentar atau sikap yang diberikan oleh penulis terhadap suatu hal yang dilaporkan, yaitu keadaan, peristiwa, dan tindakan. Modalitas sebagai komentar atau sikap penulis tertuang dalam teks seperti kebenaran, keharusan, dan keinginan.

Hasil penelitian terhadap bentuk-bentuk ekspresi bahasa terhadap wacana berita sosial meliputi modalitas kebenaran sebanyak 15, modalitas keharusan sebanyak 5, dan modalitas keinginan sebanyak 10. Perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar harian *Kompas* April 2021 meliputi perspektif promasyarakat sebanyak 16, perspektif propemerintah sebanyak 11, dan perspektif netral sebanyak 3. Perspektif promasyarakat merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari masyarakat. Perspektif propemerintah merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari pemerintah. Perspektif netral merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam peristiwa. Dalam mengungkap perspektif surat kabar harian *Kompas* wartawan menggunakan topik, partisipan, dan nada pemberitaan.

Kemudian terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi pokok teks editorial pada kelas XII. Dalam praktiknya guru dapat memotivasi siswa agar kritis dalam membaca sebuah wacana karena akan berdampak pada pemahaman siswa mengenai isi atau muatan wacana tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada sumber informan yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data objek penelitian, kemudian dosen pembimbing materi dan teknik yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan selama proses penelitian ini berlangsung. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan penelitian lain untuk meneliti keterlambatan berbahasa pada anak. Supaya perkembangan bahasa pada anak dapat berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

E-book

- Darma, Y. A. 2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.
Kridalaksana, H. 2008. Kamus Linguistik. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
Romli, A. S. M. 2003. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Journals

- Siregar, A. 2002. *Bagaimana Meliputi dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
Sunarsih. 2010. Analisis Wacana Kritis Terhadap Wacana Israel dan Palestina dalam Ensiklopedi Digital Microsoft Student Encarta 2009. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
Suprpto, T. 2010. *Politik Redaksi Berita*. Malang: Pustaka Kaiswara.
Suroso. 2002. *Bahasa Jurnalistik Perspektif Berita Utama Politik Surat Kabar Indonesia pada Awal Era Reformasi (1999)*. *Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.